

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi sektor landasan penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya di Indonesia. Pertanian berperan penting dalam mendukung keberlangsungan hidup suatu negara. Selain itu, pertanian sebagai aspek penting dalam mendukung ketersediaan pangan disuatu negara (Afandi dkk, 2022).

Pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian karena memiliki dampak secara langsung terhadap kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia khususnya adalah padi. Padi merupakan bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, dalam hal mencukupi kebutuhan pokok tersebut (pangan), salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara meningkatkan produktivitas padi. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produksi padi adalah dengan pengembangan dalam bidang pembenihan (Dina dkk, 2022).

Produksi dapat dijaga untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan memberikan input yang baik, salah satunya pupuk. Pemanfaatan pupuk yang memadai baik dalam jumlah, kualitas dan kontinuitasnya diperlukan untuk mengurangi kemunduran kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas yang berkelanjutan (Hartatik,dkk, 2015). Sehingga jika subsidi pupuk dikurangi dikhawatirkan akan mengganggu produktivitasnya. Namun di sisi lain yang lain, alokasi anggaran untuk kebijakan subsidi pupuk sangat besar. Pemerintah indonesia harus mulai memangkas anggaran subsidi pupuk dan mengalihkannya

ke program-program lain terutama terkait investasi diteknologi pertanian. Pengembangan teknologi di sektor pertanian memiliki manfaat lebih besar dan mampu meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang ketimbang subsidi pupuk yang begitu-begitu saja tanpa ada perkembangan setiap tahun.(Asian Development Bank, 2019).

Luas panen padi di Sulawesi Selatan pada 2022 diperkirakan sebesar 1,04 juta hektare, mengalami peningkatan sebanyak 57 ribu hektare atau 5,78 persen dibandingkan luas panen padi di 2021 yang sebesar 985 ribu hektare. Produksi padi pada 2022 diperkirakan sebesar 5,34 juta ton GKG, mengalami kenaikan dibandingkan produksi padi di 2021 yang sekitar 4,98 juta ton GKG.

Ketersediaan pupuk yang cukup dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas padi. Hal ini dikarenakan pupuk merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi sektor pertanian. Ketersediaan pupuk di sektor pertanian sudah di anggarkan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan petani, namun yang terjadi kebutuhan pupuk setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, sementara produksinya terbatas sehingga hal ini menyebabkan kelangkaan pupuk. Ketersediaan pupuk yang terbatas disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) pabrik pupuk yang sudah berusia tua sehingga efisiensi produksinya makin menurun; 2) pasokan gas bumi untuk produksi pupuk sangat terbatas dengan demikian pabrik tidak dapat beroperasi optimal; 3) harga pupuk yang cenderung makin tinggi; 4) jumlah distributor daerah dan kios penyalur di Lini IV cenderung masih terkonsentrasi di ibukota kecamatan/kabupaten/kota; 5)

penggunaan pupuk anorganik meningkat dan bertambahnya luas areal tanam, sementara penggunaan pupuk organik belum berkembang (Fitriana,W.2009).

Salah satu wilayah di Kabupaten Luwu yang mendapat program pupuk bersubsidi adalah Desa Wara, Kecamatan Kamanre. Pupuk kimia termasuk jenis pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah. Mengingat fungsi pupuk kimia dapat menyuburkan tanah yang tidak subur secara cepat. Hal tersebut karena pupuk kimia mengandung zat hara seperti nitrogen fosfor, belerang, magnesium, yang penting bagi pertumbuhan tanaman. Tujuan utama subsidi pupuk adalah agar harga pupuk di tingkat petani dapat tetap terjangkau oleh petani, sehingga dapat mendukung. Berikut ini disajikan luas lahan, produksi produktivitas usahatani padi di Kabupaten Luwu.

Tabe 1. Luas Lahan, Produksi Produktivitas Usahatani Padi Di Kabupaten Luwu Periode Tahun 2021-2022.

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	45.505	289.108	6,35
2.	2019	46.965	301.404	6,41
3.	2020	49.065	321.691	6,55
4.	2021	49.902	348.480	6,98
5.	2022	50.530	440.405	8,71

Sumber data BPS Kabupaten luwu 2022.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas lahan padi sawah dari tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan. Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam peningkatan produksi padi, karena merupakan tempat produksi.

Pupuk merupakan faktor utama selain lahan, modal dan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman seperti tanaman padi. Sehingga ketersediaan pupuk dipasaran baik dari kuantitas, kualitas dan harga merupakan syarat yang harus dijamin pemerintah, hal ini menyebabkan pemerintah membuat kebijakan tentang pupuk bersubsidi dengan harapan agar pendistribusian pupuk dapat berjalan secara efektif. (Nining, dkk, 2020).

Subsidi pupuk dinilai masih dibutuhkan karena pupuk mempunyai peranan yang penting bagi peningkatan produksi pertanian. Subsidi pupuk dapat meningkatkan produksi. Namun faktanya masih banyak masalah yang terjadi sepanjang subsidi pupuk diberlakukan, seperti kelangkaan pupuk, penyelundupan pupuk keluar negeri, lonjakan harga di atas HET, perembesan pupuk bersubsidi ke pasar nonsubsidi dan antar wilayah. Harga pupuk lebih tinggi dari HET adalah lemahnya pengawasan dan selisih antara kebutuhan pupuk di lapangan dengan alokasi. (Fitriana W, 2009)

Kebijakan pupuk bersubsidi di Indonesia sudah mulai diterapkan sejak Tahun 1970. Pemberian subsidi pupuk oleh pemerintah kepada petani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian melalui teknologi pemupukan. Itu ditunjang oleh kebijakan berdasarkan Peraturan Pemerintah yaitu Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 261/KPTS/SR.310//M/4/2019, bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 9 ayat (4) peraturan menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati Dan Pembenh Tanah. Pupuk organik padat, dalam prosesnya tidak boleh menambahkan bahan kimia sintetis, mikroba fungsional sesuai klaim

genusnya dan jumlah genus masing-masing $> 1 \times 10^5$ cfu/g, khusus untuk pupuk organik granul, khusus untuk pupuk organik hasil ekstraksi rumput laut.

Selain itu, kebijakan pupuk bersubsidi juga sebagai upaya peningkatan komoditas pertanian untuk ketahanan pangan yang berkelanjutan. Agar kebijakan pupuk bersubsidi dapat diterima oleh petani secara 6 (enam) tepat yakni tepat jenis, jumlah, harga, mutu, waktu dan tempat, maka pemerintah perlu mengatur mekanisme penyaluran dan pendistribusian. Pemerintah memfasilitasi penyediaan pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian guna menjamin ketersediaan pupuk dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan, sehingga petani dapat menerapkan pemupukan berimbang guna mewujudkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas dan kehidupan petani yang lebih baik Provinsi Nusa Tenggara Timur juga terus melakukan pengadaan pupuk bersubsidi sehingga tidak ada lagi keluhan kelangkaan pupuk yang sering dialami oleh para petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian.(Munawar, 2013)

Penyaluran (distribusi) secara umum merupakan istilah yang banyak digunakan dalam aktivitas pemasaran. Terdapat tiga kelompok aktivitas yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi (penyaluran). Aktivitas yang terakhir yaitu distribusi adalah kegiatan yang menghubungkan antara kegiatan produksi dan konsumsi. Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik.(Ramlayana dkk, 2020)

Penyaluran (distribusi) pupuk bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu terdapat 2 subsidi pupuk yaitu pupuk Urea dan NPK.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Analisis Persepsi dan Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Sawah di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana realisasi distribusi pupuk bersubsidi pada usahatani padi sawah di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu?
3. Berapa jumlah pupuk bersubsidi yang di terima petani?
4. Bagaimana persepsi petani padi sawah terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu?
5. Bagaimana tingkat efektivitas distribusi pupuk bersubsididi Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu?
6. Bagaimana pengaruh persepsi petani terhadap efektivitas distribusi pupuk?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Program distribusi pupuk bersubsidi pada usaha tani padi sawah di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu
2. Mendeskripsikan realisasi distribusi pupuk bersubsidi pada usaha tani padi sawah di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu

3. Mengidentifikasi jumlah pupuk bersubsidi yang diterima petani
4. Menganalisis persepsi petani padi sawah terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu
5. Menganalisis tingkat efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu
6. Menganalisis pengaruh persepsi petani terhadap efektivitas distribusi pupuk

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Upaya untuk memperluas pengetahuan bagi penulis dibidang studi agribisnis khususnya efektivitas distribusi pupuk bersubsidi terhadap usahatani padi sawah di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah yang terkait khususnya dinas pertanian di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten luwu
3. Bermanfaat bagi peneliti lanjutan menjadi informasi di dalam memahami mengenai penelitian yang berkaitan dengan efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani untuk dijadikan sebagai referensi ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah metodologi penelitian yang digunakan.